

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai hasil dari bermain ansambel perkusi menggunakan media benda sekitar di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat. Pada penelitian ini analisis objek diuraikan secara deskriptif. Metode deskriptif analisis ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan objek yang diteliti secara alamiah tanpa ada rekayasa.

Pada pendekatan penelitian kualitatif ini akan lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Oleh karena itu, akan dilihat dan dianalisis bagaimana gambaran aktual tentang bermain ansambel perkusi menggunakan media benda sekitar di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat. Pada proses tersebut setiap langkah yang dilakukan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan bermain ansambel perkusi menggunakan media benda sekitar akan diteliti, sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya serta lebih bermakna.

Mengenai penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen (1982:29) mengemukakan ada lima karakteristik sebagai berikut:

(1) Qualitative has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument; (2) Qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of word or picture, rather than numbers; (3) Qualitative research or products; (4) Qualitative researcher tend to analyze there data inductively; and (5) Meaning is of essential concern to kualitative approach.

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa karakteristik penelitain kualitatif adalah: (1) Kualitatif merupakan *setting alamiah* sebagai sumber data langsung dan peneliti menjadi instrumen utamanya, (2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka, (3) Penelitian kualitatif berkenaan dengan proses bukannya semata-mata hasil atau prosuk, (4) Penelitian kualitatif mengutamakan pengolahan data secara umum terlebih dahulu, (5) Makna merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian kualitatif tidak mempunyai pola baku. Penelitian kualitatif mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Pelaksanaan pengambilan data tersebut langsung dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan dan langsung berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

SD Negeri Sukamulya Bandung Barat adalah sekolah yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yang terletak di Jl. Sukamulya Rt.02 Rw.04 Bandung Barat, dengan jumlah peserta didik 38 orang (usia sepuluh sampai sebelas tahun). Alasan peneliti menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian karena jarang nya sekolah negeri yang mengadakan ekstrakurikuler perkusi dengan menggunakan media benda sekitar. Alasan lain yang mendorong peneliti untuk menjadikan sekolah ini menjadi objek penelitian adalah adanya pengalaman peneliti mengajar ekstrakurikuler di sekolah tersebut pada Januari 2016 hingga Januari 2017, sehingga peneliti berharap dengan adanya relasi di sekolah yang dijadikan objek penelitian akan mempermudah dalam birokrasi saat diadakannya observasi di lapangan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Jadi pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan bermain ansambel perkusi menggunakan media benda sekitar di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku personal maupun sarana dan prasarana. Dalam setiap observasi, peneliti harus selalu mengkaitkannya dengan dua hal yang penting,

yakni *informasi* (misalnya apa yang terjadi) dan *konteks* (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Hal ini karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya.

Nasution (1996:61) menyatakan bahwa partisipan pengamat dalam melakukan observasi dapat dilakukan berbagai tingkat, yaitu partisipasi nihil, sedang, aktif, dan penuh. Hal ini dimungkinkan mengingat tempat penelitian adalah tempat kerja peneliti. Bahwa pengamatan dengan partisipasi penuh mempunyai keuntungan yaitu perannya sebagai peneliti tersamai bagi orang yang disekelilingnya, sehingga data informasinya bisa lebih akurat.

## 2. Wawancara

Nasution (1992:54) mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

“Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang diwawancara itu”.

Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan objek subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Sementara itu, beberapa cara pencatatan wawancara menurut Riyanto (1996:68) sebagai berikut:

(1) Pencatatan secara langsung, yakni melakukan wawancara dan sambil mencatat; (2) Pencatatan dari ingatan, yakni pencatatan dilakukan tidak pada waktu wawancara, tetapi setelah wawancara yaitu mengandalkan daya ingatan interview; (3) Pencatatan dengan alat recording, yakni pencatatan dengan bantuan alat rekaman, seperti rekorder dan lain-lain; (4) Pencatatan dengan angka-angka, misalmnya setuju angka 3, kurang setuju angka 2, tidak setuju angka 1, dan sebagainya; dan (5) Pencatatan dengan memberi kode, biasanya dengan huruf A, B, C, D, dan seterusnya. Misalnya responden yang mengerti tentang yang ditanyakan diberi kode A.

Cara-cara pencatatan data di atas dapat dipilih sesuai dengan kemampuan peneliti. Apabila dihubungkan rumusan masalah penelitian, data yang dapat diperoleh melalui wawancara adalah merupakan penjabaran dari fokus penelitian sebagaimana dijelaskan di atas. Untuk memperoleh data tersebut, maka yang dijadikan responden untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertuli. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa data jumlah siswa, biodata siswa, materi permainan ansambel perkusi, media benda sekitar. Dengan studi dokumentasi ini, diharapkan aspek-aspek yang menjadi penekanan dalam bermain ansambel perkusi menggunakan media benda sekitar dapat diketahui.

### 4. Studi Literature

Dilakukan dengan mencari beberapa referensi melalui buku teks, internet, makalah, skripsi tentang bermain ansambel perkusi. Studi literature ini peneliti lakukan untuk mencari sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan subjek yang diteliti oleh peneliti.

## **D. Tahap-tahap Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Nasution (1996:33) yaitu terdiri dari : (1) Tahap orientasi; dan (3) Tahap *member check*.

### 1. Tahap Orientasi

Dalam penelitian kualitatif orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Tahap orientasi ini merupakan kegiatan memasuki lapangan yang masih dalam bentuk penjajagan. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan dengan para siswa-siswi yang ada di SD

Negeri Sukamulya Bandung Barat. Untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dilakukan wawancara dengan para siswa-siswi tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas, dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian. Untuk dapat terciptanya hubungan yang harmonis dengan responden, peneliti melakukan pendekatan antara lain dengan cara: (1) menjelaskan peran peneliti kepada responden, bahwa keberadaan peneliti bukan untuk mengevaluasi atau menilai, akan tetapi merupakan kegiatan belajar dari pengalaman di lapangan; (2) menjelaskan bahwa informasi yang diterima dijamin kerahasiaannya dan bukan untuk menilai sekolah serta tidak mempunyai pengaruh terhadap posisi responden di sekolah.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Meskipun tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah lebih mengarah dan terstruktur serta masih terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang. Meskipun dilakukan dengan informal, akan tetapi dalam menggali data atau informasi yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lainnya. Dalam hal ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari pengajar, maupun dari pihak sekolah dengan fakta yang ada di lapangan. Selain dengan teknik wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

### 3. Tahap Member Check

*Member check* dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996:112) “*Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau informasi lain*”. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara: a) Mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber data; b) Meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; dan c) Melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tahap ini, data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kebenarannya.

## **E. Analisis Data Penelitian**

Beberapa pendapat tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, misalnya Patton dan Moleong (1994:103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor, (1975) menyatakan bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, Moeloeng (1994:103) mengatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengerutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya analisis data adalah merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja, yang meliputi: (1) Mengorganisasikan data; (2) Mengurutkan data; (3) Membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori, atau satuan uraian dasar. Proses tersebut tidak terpisah-pisah tetapi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tema yang dimaksudkan benar-benar dengan apa yang disarankan oleh data lapangan.

Bogdan dan Biklen dalam Munandir (1990:190-194) menjalankan sebagai pedoman dalam melakukan analisis data sebagai berikut: (1) Paksa diri anda sendiri, mengambil putusan untuk mempersempit studi; (2) Paksa diri anda

memutuskan jenis studi apa yang hendak disesuaikan; (3) Buat pertanyaan yang analisis; (4) Rencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan anda pada pengamatan sebelumnya; (5) Buat banyak “komentar pengamat” mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran anda; (6) Tulis memo untuk anda sendiri mengenai apa yang telah berhasil anda pelajari.

Ada dua pijakan yang dapat dijadikan dalam analisis data yaitu. (1) Analisis data yang dilakukan sewaktu peneliti masih berada dilapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung; dan (2) Analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan lapangan. Pada analisis data yang dilakukan saat peneliti dilapangan. Wayan, (1992:16) menyebutkan ada dua model yaitu: (1) Model mengalir (*flow model*) dan (2) Model interaktif.

Model mengalir dalam analisis data meliputi: (1) Reduksi data, (2) Sajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi), ketiga cara tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya mengenai model interaktif, komponen analisis reduksi dan sajian data dilakukan secara bersamaan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ketiga komponen yang ada saling berinteraksi hingga kepada suatu kesimpulan. Bila kesimpulan disarankan kurang baik, perlu dilakukan verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

Mengenai analisis data ini Nasution, (1992:128-130) menganjurkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data; (2) Display data; dan (3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam reduksi data yang dilakukan, peneliti dimulai dengan menulis data lapangan secara terus-menerus dalam jumlah yang banyak. Kemudian tulisan tersebut direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema atau polanya. Pada dasarnya, bahwa laporan lapangan sebagai bahan mentah dituangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang sistematis, sehingga mudah dikendalikan (Nasution, 1992:129).

Mengenai display data, menunjuk pada pembuatan matrik, grafik, network, atau charts yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau

bagian tertentu secara lebih efektif. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya karena datanya bertambah terus, maka pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang lebih grounded. Bersamaan dengan aktivitas ini, verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti melakukan analisis data selama penelitian dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan peneliti, dimulai dengan proses penyusunan, pengkategorian, atau pengklasifikasian data dalam rangka mencari suatu pola atau tema, dan pada akhirnya sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan didapat temuan yang berdasar pada *grounded* atas data lapangan. Selanjutnya upaya untuk mengembangkan temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi ciri dalam penelitian kualitatif.

Analisis data pada saat penelitian dilakukan peneliti dengan cara merekam data lapangan, melakukan sumber check kepada objek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data, dan melakukan penyempurnaan analisis. Langkah berikutnya adalah menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung didalamnya.

Setelah dari lapangan, maka dari data yang terkumpul dilakukan (1) Reduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukan ke dalam file, mengklarifikasi sekaligus menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian; (2) Menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh maknanya dan temuannya, dan; (3) Menarik kesimpulan.

#### **D. Isu Etik**

Penelitian yang dilakukan untuk judul skripsi “EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL PERKUSI DI SD NEGERI SUKAMULYA BANDUNG BARAT”

tidak menimbulkan dampak negatif bagi fisik ataupun nonfisik baik terhadap siswa ataupun pelatih yang dijadikan objek penelitian. Karena pada penelitian kali ini peneliti tidak menguji cobakan metode atau melakukan hal-hal keras yang berhubungan dengan fisik, peneliti hanya mengamati tanpa mengubah metode pengajaran yang telah diterapkan oleh pelatih ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Dengan diadakannya penelitian ini, akan muncul sesuatu yang dianggap positif oleh peneliti, dimana akan timbul sebuah hasil penelitian yang bisa dijadikan bahan pembelajaran baik untuk peneliti itu sendiri ataupun untuk pembaca yang memerlukan referensi untuk menunjang keperluannya dalam akademik maupun nonakademik.